

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki era globalisasi ini, dunia usaha merupakan suatu bidang aktivitas yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat (Ramadhani, 2021). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu bidang usaha yang perkembangannya sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin dinamis dan tingginya permintaan terhadap produk makanan dan minuman yang inovatif. Di antara berbagai bentuk usaha, coffee shop menjadi salah satu bisnis yang paling digemari, terutama di kalangan generasi muda.

Coffee shop kini bukan hanya tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga menjadi ruang untuk bekerja, belajar, dan bersosialisasi. Pertumbuhan jumlah coffee shop yang signifikan di berbagai kota terutama di Kota Tegal menunjukkan bahwa peluang bisnis ini masih sangat terbuka lebar dan menjanjikan. Meskipun memiliki peluang yang besar, banyak pelaku usaha coffee shop khususnya skala kecil hingga menengah masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan manajemen usaha yang tepat. Dalam konteks bisnis, salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari operasional yang dijalankan. Profitabilitas menjadi tolak ukur penting dalam menilai kinerja usaha secara keseluruhan dan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba, sementara profitabilitas yang rendah dapat menjadi indikator adanya masalah dalam manajemen operasional atau keuangan. Untuk mencapai dan mempertahankan profitabilitas yang optimal, pengelolaan keuangan yang baik menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu berperan sangat penting dalam membantu pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan, menganalisis performa bisnis, serta membuat keputusan strategis yang didasarkan pada data yang valid.

Salah satu aspek yang sering kali kurang diperhatikan adalah pengelolaan keuangan. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci penting dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha. Tanpa sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang rapi, pemilik usaha akan kesulitan mengetahui kondisi keuangan sebenarnya dari usahanya. Menurut (Uzma E et al., 2023) kualitas, ketepatan, dan relevansi laporan keuangan menjadi sangat penting dalam membantu pemilik UMKM membuat keputusan strategis yang memungkinkan mereka untuk bersaing secara efektif dalam pasar yang berubah-ubah. Di lapangan, masih banyak coffee shop yang melakukan pencatatan transaksi secara manual, tidak terstruktur, bahkan tidak

melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini mengakibatkan data keuangan sering kali tidak akurat, sulit dilacak, dan berisiko hilang.

Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) sebagai wadah profesi akuntan di Indonesia telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini dirancang sebagai standar akuntansi sederhana dan dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan (Anggraeni et al., 2021). Penerapan SAK EMKM memberikan pedoman yang lebih terstruktur mengenai penyajian laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan atas laporan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Dengan adanya standar ini, pelaku usaha diharapkan mampu menghasilkan laporan yang tidak hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan internal, tetapi juga dapat diterima oleh pihak eksternal seperti lembaga keuangan dan investor. Oleh karena itu, penerapan laporan keuangan pada UMKM perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang tercantum dalam SAK EMKM agar lebih terarah dan memiliki standar yang diakui secara nasional.

Salah satu contoh nyata dapat ditemukan pada *Town Hall Coffee*, sebuah coffee shop lokal yang berlokasi di Kota Tegal. *Town Hall Coffee*

berdiri sejak tahun 2023, berawal dari sebuah angkringan yang menjadi tempat favorit warga untuk berkumpul bersama teman atau keluarga. Berkat antusiasme yang luar biasa dari para pelanggan, tempat ini berkembang menjadi sebuah cafe modern yang Instagrammable. Nama *Town Hall Coffee* terinspirasi dari lokasinya yang berada dekat dengan Balai Kota Lama, yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Inggris agar lebih unik. Logo jangkar yang khas juga bukan tanpa makna, simbol itu menggambarkan lokasinya yang berdekatan dengan Lanal (Pangkalan TNI Angkatan Laut) Tegal. Kini, *Town Hall Coffee* hadir sebagai tempat yang memadukan rasa otentik, desain estetis, dan nilai sejarah local menjadi ruang berkumpul yang bukan hanya sekadar tempat ngopi, tapi juga tempat menciptakan kenangan. Meskipun memiliki konsep yang menarik dan jumlah pelanggan yang cukup stabil setiap harinya, pencatatan keuangan di *Town Hall Coffee* hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan bersih, serta tidak menyusun laporan keuangan bulanan secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya laporan keuangan yang dapat membantu pemilik coffee shop dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan lebih mudah, terstruktur, dan dapat diakses kapan saja. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan

ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah, serta mendukung pengelolaan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dengan memahami kendala yang dihadapi dan merancang pencatatan yang tepat, Town Hall Coffee diharapkan mampu meningkatkan transparansi keuangan dan memaksimalkan kinerja usahanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul “PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA *TOWN HALL COFFEE*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat ditemukan “Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada *Town Hall Coffee*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) Dalam penyajian laporan keuangan pada *Town Hall Coffee*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti:

Peneliti dapat menambah pemahaman dan pengalaman dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM serta mengetahui proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi kesalahan yang terjadi saat pencatatan keuangan

2. Bagi *Town Hall Coffee*:

Membantu pihak *Town Hall Coffee* dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga lebih mudah dipahami, dan bermanfaat untuk evaluasi usaha maupun pengajuan pembiayaan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang beragam dan informatif untuk mahasiswa serta membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam.

1.5 Batasan Masalah

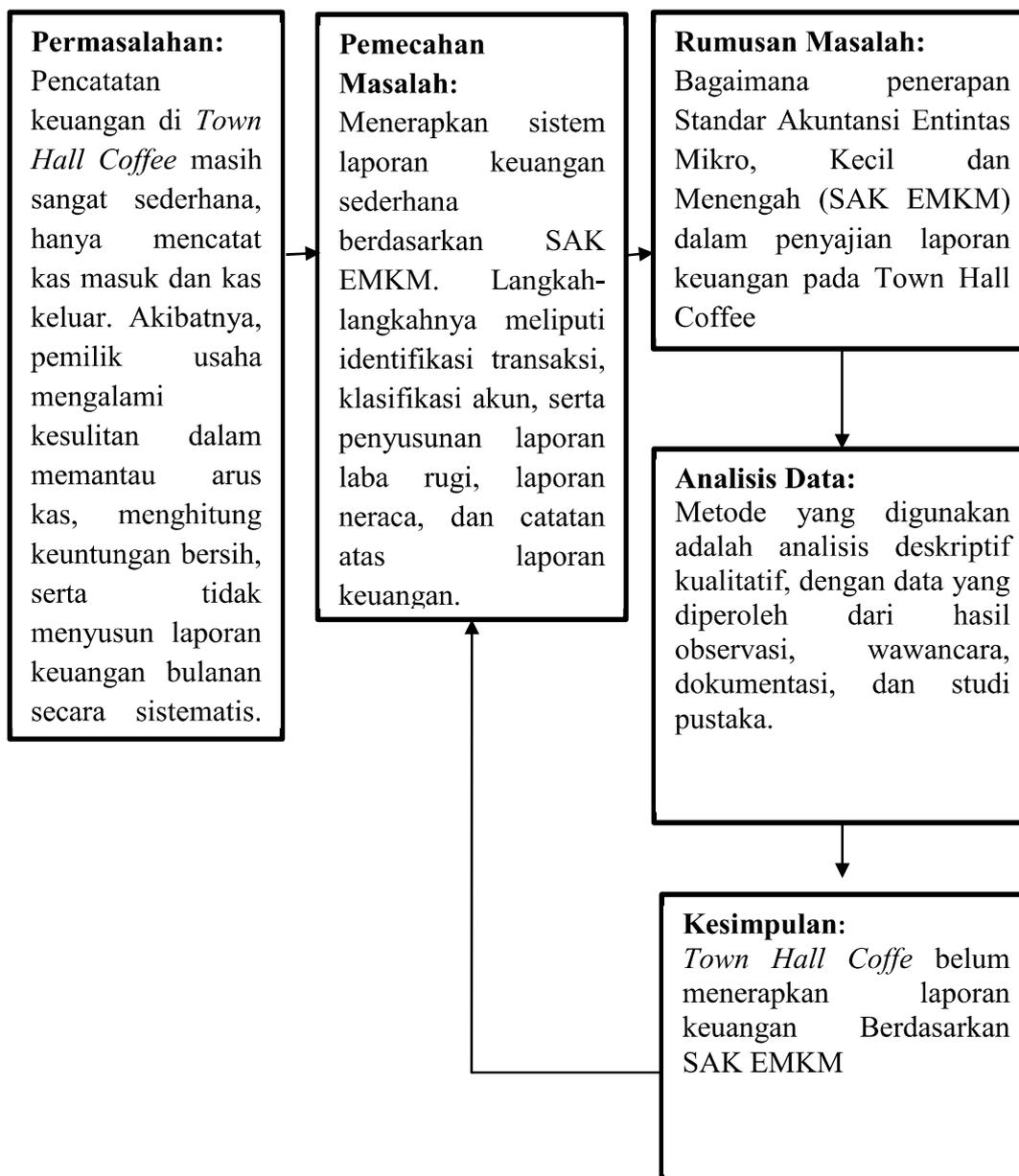
Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada *Town Hall Coffee*.
2. Jenis laporan keuangan yang dibahas terbatas pada laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan atas laporan keuangan.

3. Penelitian tidak membahas sistem akuntansi secara keseluruhan, seperti perpajakan, depresiasi aset tetap secara rinci, atau analisis laporan keuangan lanjutan.
4. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan hanya berasal dari transaksi yang tercatat di *Town Hall Coffee* selama periode bulan Mei saja

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah dipahami serta memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Berikut sistematika penulisan pada tugas akhir ini:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode pengumpulan data, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan teori yang mendukung penulisan penelitian serta membahas tentang penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan penelitian berakhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran mencakup informasi pendukung yang melengkapi isi laporan, seperti Kartu Konsultasi, Spesifikasi Teknis, dan data relevan lainnya.

Bagian penutup lampiran memuat daftar pustaka.